

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN LIMBAH  
MINYAK JELANTAH: PRODUKSI LILIN AROMATERAPI RAMAH  
LINGKUNGAN DI DUSUN BELAHAN DESA GEDANGAN  
KECAMATAN KUTOREJO KABUPATEN MOJOKERTO**

**Albert Joan Areli**

UniversitaS 17 Agustus 1945 Surabaya  
[albertareli04@gmail.com](mailto:albertareli04@gmail.com)

**Andika Putra**

UniversitaS 17 Agustus 1945 Surabaya

**Salma Marchellina Puspitarini**

UniversitaS 17 Agustus 1945 Surabaya

**Steven Wijaya**

UniversitaS 17 Agustus 1945 Surabaya

**Royyan Firdaus**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Rizqina Alfi Maulana Isroful Mas'ud**

UniversitaS 17 Agustus 1945 Surabaya

**ABSTRAK**

Minyak jelantah merupakan salah satu limbah rumah tangga yang paling umum dihasilkan dari aktivitas memasak, namun sering kali dibuang secara sembarangan tanpa pengolahan lebih lanjut. Kebiasaan ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, menyumbat saluran air, dan membahayakan kesehatan masyarakat. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dampak negatif dari minyak jelantah serta belum memiliki alternatif pengelolaan limbah yang tepat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi kreatif dan edukatif melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Pelatihan dirancang secara partisipatif dengan melibatkan warga Desa Gedangan, terutama ibu rumah tangga dan kader desa. Kegiatan akan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah sekaligus membuka peluang usaha baru berbasis lingkungan. Lilin aromaterapi dipilih karena memiliki nilai jual tinggi dan dapat menarik minat konsumen, khususnya di kalangan pecinta produk aromaterapi. Hasil pelatihan diharapkan menciptakan produk yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga bernilai ekonomis dan estetis. Pada tahap evaluasi, tim akan mengidentifikasi hambatan, mendiskusikan solusi, dan menyiapkan tindak lanjut kegiatan. Pengabdian ini dirancang sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan limbah menjadi barang bernilai guna. Dengan pendekatan ini, masyarakat diajak untuk lebih kreatif, inovatif, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

**Kata Kunci:** *Minyak Jelantah, Lilin Aromaterapi, Pengelolaan Limbah, Pengabdian Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Kreativitas, Lingkungan, Ekonomi Kreatif*

#### **ABSTRACT**

Used cooking oil is one of the most common household waste generated from cooking activities, but it is often disposed of recklessly without further processing. This habit can lead to environmental pollution, clogging of waterways, and poses health risks to the community. Unfortunately, many people are still unaware of the negative impacts of used cooking oil and lack proper waste management alternatives. This community service aims to provide creative and educational solutions through training in making aromatherapy candles from used cooking oil. The training is designed participatively by involving the residents of Gedangan Village, particularly housewives and village cadres. The activity will be carried out through three main phases: preparation, implementation, and evaluation. This activity is expected to raise awareness of the importance of waste management while also opening up new environmentally-based business opportunities. Aromatherapy candles were chosen because it has a high selling value and can attract consumer interest, especially among lovers of aromatherapy products. The results of the training are expected to create products that are not only environmentally friendly but also economically and aesthetically valuable. In the evaluation stage, the team will identify barriers, discuss solutions, and prepare follow-up activities. This dedication is designed as a form of community empowerment by processing waste into useful goods. With this approach, the community is encouraged to be more creative, innovative, and caring towards their environment.

**Keywords:** *Used Cooking Oil, Aromatherapy Candles, Waste Management, Community Service, Community Empowerment, Creativity, Environment, Creative Economy*

#### **A. PENDAHULUAN**

Minyak goreng merupakan kebutuhan pokok rumah tangga yang hampir setiap hari digunakan, terutama dalam kegiatan memasak. Namun, pemakaian minyak goreng secara berulang yang menyebabkan minyak berubah warna menjadi kehitaman dan memiliki bau tengik akan menghasilkan limbah yang disebut sebagai minyak jelantah. Minyak goreng merupakan kebutuhan pokok rumah tangga yang hampir setiap hari digunakan, terutama dalam kegiatan memasak. Namun, pemakaian minyak goreng secara berulang yang menyebabkan minyak berubah warna menjadi kehitaman dan memiliki bau tengik akan menghasilkan limbah yang disebut sebagai minyak jelantah. Minyak adalah komponen yang penting dalam menu manusia dan mampu memenuhi beberapa fungsi gizi. Minyak merupakan sumber energi yang padat (9 kal/gr) dan dapat membantu meningkatkan densitas kalori pada makanan. (Amalia & Rahmayani Johan, 2010) Menurut Winarno (1999) dalam (Amalia & Rahmayani Johan, 2010) Minyak

goreng adalah minyak yang telah mengalami proses pemurnian yang meliputi degumming, netralisasi, pemucatan, dan degradasi. Degradasi sendiri dicirikan akibat dari kualitas minyak, mengubahnya menjadi cairan kental dengan warna lebih gelap dan aroma yang tidak sedap. (*Minyak Jelantah Adalah: Pengertian, Bahaya, Dan Manfaat*, n.d.) dan juga Dimana apabila minyak jelantah dibuang tanpa melalui proses pengolahan dapat merukan lingkungan dengan mencemari tanah dan air serta merusak ekosistem lainnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan limbah minyak jelantah secara berkelanjutan dan bernilai guna.

Dalam kasus ini Tim KKN R-23 UNTAG Surabaya melakukan kegiatan sebagai alternatif pemecahan masalah tersebut yang berkaitan dengan pengelolaan minyak jelantah Dimana melakukan kegiatan pemberdayaan Masyarakat di dusun Belahan desa gedangan kecamatan kutorejo kabupaten Mojokerto untuk mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dalam hal ini Masyarakat dapat menghasilkan barang yang memiliki manfaat dan nilai jual. Sebagai Gambaran, di dusun Belahan merupakan dusun yang dimana banyak terdapat UMKM industri rumahan krupuk puli, yang secara otomatis banyak pelaku-pelaku usaha menghasilkan limbah minyak jelantah tersebut. Sempat di lakukan survey dan didapatkan informasi yang dimana masih banyak Masyarakat belum menyadari terkait bahanya minyak jelantah dan beberapa juga masih banyak yang belum menyadari ancaman Kesehatan dari mengkonsumsi minyak jelantah yang sudah di gunakan berulang-ulang. Masyarakat tidak terlalu memperhatikan minyak goreng sisa memasak, juga dikenal sebagai minyak jelantah. Minyak goreng yang digunakan berulang kali atau dibuang ke saluran air atau pekarangan dapat membahayakan kesehatan dan lingkungan. Ini karena minyak yang dipakai berulang kali dapat menyebabkan kanker dan penyempitan pembuluh darah, yang dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, stroke, dan hipotensi. (Amalia & Rahmayani Johan, 2010) Di sisi lain, jika minyak jelantah dibuang ke saluran pembuangan, minyak dapat menempel di pipa dan membentuk gumpalan besar yang dikenal dengan istilah “fatberg” (gumpalan lemak), yang bisa menyebabkan penyumbatan dan kerusakan sistem saluran air. Di beberapa kota besar seperti London dan New York, pembersihan fatberg memerlukan biaya hingga miliaran rupiah per tahun. Selain itu, minyak yang masuk ke perairan akan membentuk lapisan tipis di permukaan air yang menghalangi cahaya matahari masuk dan mengurangi kadar oksigen, sehingga mengganggu fotosintesis tanaman air dan mengancam kelangsungan hidup ikan serta organisme lainnya.

Menurut Ketaren (1986) minyak yang sehat adalah yang tinggi asam lemak tak jenuhnya dibanding asam lemak jenuh. Hal ini disebabkan oleh minyak yang berulang kali dipanaskan maka menghasilkan lemak trans yang dapat menimbulkan masalah kesehatan. Lemak yang dihasilkan tersebut lebih dikenal dengan jelantah. (1)Heni Mulyani Pohan, 2)Fatma Suryani Harahap, 3)Elisa, 4)Ayunda Sabrina Sormin, 5)NurSahara, 2023) Sebagian besar orang masih sering menggoreng makanan dengan minyak jelantah, meskipun sebagian orang mengetahui bahayanya, tetapi tidak mengindahkan masalah kesehatan. Ini karena warna minyak jelantah yang masih jernih dari naun telah rusak dan berpotensi berbahaya bagi tubuh. Disini di harapkan dengan adanya edukasi terkait bahanya minyak jelantah masyarakat tidak hanya memahami bahaya dari

penggunaan dan pembuangan minyak jelantah, tetapi juga memiliki keterampilan untuk mengelolanya menjadi produk yang bernilai guna. Pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat menjadi solusi alternatif yang sederhana namun efektif untuk mengurangi limbah dan menciptakan peluang ekonomi.

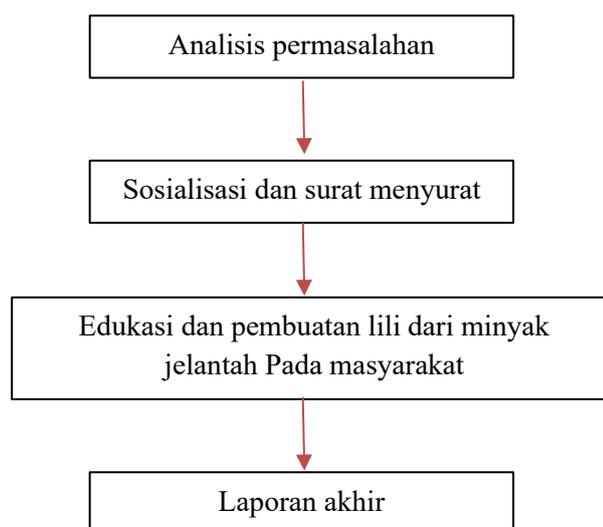
Lilin aromaterapi adalah lilin yang selain berfungsi sebagai penerangan, juga bermanfaat untuk kesehatan dan kesejahteraan melalui aroma yang dihasilkannya saat dibakar. (Azni Aliyafi et al., 2024) lilin dibuat dengan menambahkan minyak wangi atau bahan pewangi tertentu yang memiliki efek pengobatan. Minyak esensial yang terkandung dalam lilin aromaterapi menguap dan menyebar ke udara dalam bentuk partikel aroma, memberikan efek terapi dan aromanya. Partikel-partikel ini masuk ke sistem penciuman dan mengirimkan sinyal ke otak untuk memicu berbagai reaksi, seperti rasa nyaman, menenangkan, atau meningkatkan mood. Ini adalah efek terapi aroma, yang dapat menenangkan dan menenangkan pikiran dan membuat Anda merasa lebih baik secara keseluruhan. Selain itu, melalui pendekatan inovatif dan berkelanjutan, program ini diharapkan dapat mengubah mentalitas masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, masalah pencemaran akibat minyak jelantah dapat ditekan, sekaligus memberikan solusi pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya lokal yang sebelumnya dianggap limbah. upaya ini melalui pelaksanaan berbagai inisiatif, salah satunya adalah mengedukasi masyarakat tentang bahaya minyak jelantah dan dampaknya terhadap alam. Selanjutnya, mereka akan dilatih untuk menggunakan minyak jelantah untuk membuat lilin aroma terapi, yang akan meningkatkan kreativitas dan keterampilan masyarakat di dusun belahan desa gedangan kutorejo Mojokerto.

## **B. METODE PENELITIAN**

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini berlangsung selama satu hari yaitu bertepatan di tanggal 14 juli 2025 di balai dusun belahan desa gedangan kutorejo Mojokerto. Target kegiatan kami berjumlah 10 audience yang terdiri dari beberapa perwakilan dusun dan juga kepala dusun belahan sebagai perwakilan pengurus dusun belahan. Metode pelaksanaan mengacu pada model Participatory Community Service (PCS) yang melibatkan masyarakat secara aktif melalui sosialisasi, demonstrasi, pelatihan, dan pendampingan praktik langsung (Sumardona et al., 2024). Selanjutnya, hal pertama yang dilakukan adalah memberi tahu orang-orang di daerah tentang pelatihan yang akan dilakukan. Rencana acara disampaikan oleh narasumber yang dibantu oleh siswa. Acara dimulai dengan warga diberitahu tentang bahaya mengonsumsi dan membuang limbah minyak jelantah ke lingkungan, terutama ke sungai di sekitar mereka. Selanjutnya, ada workshop yang mengajarkan cara membuat lilin dari minyak jelantah. Sebaliknya, diharapkan bahwa sosialisasi ini juga dapat mendorong masyarakat untuk menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Sangat mirip dengan keinginan para pengusaha untuk memberikan inspirasi dengan memulai penggunaan minyak jelantah dan menghasilkan produk bernilai jual yang membantu ekonomi desa. (1) Penyuluhan Interaktif di Balai Dusun: mengadakan forum penyuluhan secara tatap muka di balai dusun atau tempat berkumpul ibu-ibu perwakilan dusun belahan. Materi disampaikan dengan cara komunikatif dan bahasa yang mudah dipahami.

Mahasiswa KKN menyampaikan dengan didampingi fasilitator lokal, yaitu tokoh masyarakat atau pengurus dusn.(2) .Demonstrasi Produksi Langsung Melakukan demonstrasi langsung pembuatan lilin dan sabun menggunakan minyak jelantah yang dikumpulkan oleh warga. Ibu-ibu tidak hanya memperoleh pemahaman tentang ide-ide tersebut, tetapi mereka juga memperoleh keterampilan baru yang berguna. Kegiatan praktik ini juga dapat menawarkan peluang bagi mereka untuk memulai bisnis rumahan mereka sendiri. (3) Pembuatan dan Penyebaran Poster Edukatif Menyediakan poster dan leaflet berisi informasi tentang bahaya minyak jelantah dan cara mengelolanya, yang ditempel di tempat strategis seperti warung, posyandu, dan masjid. Materi visual dibuat menarik dan sesuai konteks lokal, agar mudah menarik perhatian.

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun secara bertahap dan sistematis untuk memastikan ketercapaian tujuan secara efektif. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1, kegiatan diawali dengan analisis permasalahan, di mana tim pelaksana mengidentifikasi kondisi lingkungan dan kebiasaan masyarakat dalam membuang minyak jelantah, serta memetakan potensi solusi yang aplikatif. Tahap berikutnya adalah sosialisasi dan surat menyurat, yang mencakup penyampaian maksud kegiatan kepada pihak desa dan koordinasi teknis pelaksanaan kegiatan kepada warga setempat. Setelah persiapan administratif dan koordinasi selesai, kegiatan dilanjutkan pada tahap utama yaitu edukasi dan pelatihan pembuatan lilin dari minyak jelantah yang melibatkan masyarakat secara langsung. Pada tahap ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai dampak negatif minyak jelantah, serta dibimbing untuk mengolahnya menjadi produk bernilai guna. Seluruh rangkaian kegiatan kemudian ditutup dengan penyusunan laporan akhir sebagai bentuk dokumentasi, evaluasi, dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan pengabdian. Alur ini dirancang tidak hanya untuk memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga sebagai langkah awal pembentukan kesadaran dan kebiasaan pengelolaan limbah yang berkelanjutan.



**Gambar 1.** Alur pelaksanaan kegiatan

### **Waktu dan Tempat**

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dilaksanakan di Balai Dusun Belahan, Desa Gedangan, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto. Pelatihan ini menjadi momen penting bagi warga untuk belajar bersama mengenai cara mengolah limbah rumah tangga menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai jual. Kegiatan dilangsungkan satu kali pada tanggal 14 Juli 2025, dimulai pukul 15.00 WIB hingga selesai. Suasana pelatihan berlangsung hangat dan antusias, dengan diikuti oleh warga setempat yang sebagian besar terdiri dari ibu rumah tangga dan kader desa yang tertarik pada keterampilan kreatif dan ramah lingkungan

### **Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan ini termasuk kompor yang memanaskan minyak jelatah, panci yang memanaskan minyak goreng, pengaduk yang mencampur bahan-bahan secara merata, saringan yang menyaring minyak jelatah baik sebelum maupun sesudah pemurnian, dan wadah lilin yang menempatkan lilin aroma terapi dalam jumlah yang diinginkan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun sasaran kegiatan ini adalah para ibu rumah tangga di Kelurahan Pasar Hilir Kabupaten Madina. Setelah ibu-ibu tersebut berkumpul narasumber memberikan penjelasan tentang kesehatan dan dampak buruk bagi tubuh mengkonsumsi minyak goreng jelantah dan bahaya membuang minyak jelantah terutamadi sungai yang ada di sekitartempat tinggal masyarakat. Oleh karena itu,limbah minyak goreng tersebut dapat dijadikan sebuah produk yang memiliki nilai jual. Untuk mengurangi dampak negatif dari minyak jelantah sekaligus meningkatkan nilai guna yaitu lilin aroma terapi limbah rumah tangga, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengolahnya menjadi produk yang bermanfaat. Proses pembuatannya cukup sederhana, menggunakan peralatan rumah tangga dan bahan-bahan yang mudah ditemukan di pasaran.

### **Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, seluruh anggota tim KKN R23 UNTAG Surabaya di Desa Gedangan melaksanakan kegiatan survei terlebih dahulu. Survei ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lokasi kegiatan melalui analisis terhadap tempat yang akan digunakan, jumlah peserta atau tamu undangan, serta menyusun rancangan kegiatan agar terlaksana secara lancar dan kondusif. Survei dilakukan dengan berkoordinasi bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk memastikan kesiapan lokasi dan dukungan kegiatan. Hasil survei kemudian menjadi dasar penyusunan skema teknis pelaksanaan pelatihan.Selain itu, jauh hari sebelum kegiatan berlangsung, seluruh tim KKN telah mempersiapkan berbagai alat dan bahan yang diperlukan agar kegiatan berjalan dengan baik. Beberapa bahan yang disiapkan antara lain minyak jelantah, krayon (sebagai pewarna), arang aktif (untuk menyaring kotoran dalam minyak), sereh (untuk aroma terapi alami), stearic acid, Kompor portabel, sumbu lilin, serta wadah atau cetakan lilin. Semua bahan disesuaikan agar mudah ditemukan, terjangkau, dan aman digunakan oleh masyarakat. Pemilihan alat dan bahan ini mengacu pada prinsip efisiensi, kebermanfaatan, dan potensi replikasi di tingkat rumah tangga.

Tim juga menyiapkan peralatan pendukung seperti kompor, panci, sendok stainless, gelas ukur, tusuk sate, serta minyak esensial tambahan untuk meningkatkan variasi aroma pada lilin. Seluruh perlengkapan disiapkan agar proses pelatihan dapat dilakukan secara sederhana dan aplikatif, sehingga mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Selain bahan praktikum, tim juga menyiapkan media pendukung edukasi seperti poster dan modul singkat yang dibagikan kepada peserta. Dengan strategi yang terencana, kegiatan ini tidak hanya siap secara teknis, tetapi juga disiapkan agar mampu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelatihan. Pendekatan kolaboratif antara tim KKN dan warga menjadi kunci untuk menciptakan suasana kegiatan yang kondusif, menyenangkan, dan berdaya guna. Tahap persiapan ini menjadi pondasi penting untuk memastikan bahwa tujuan utama kegiatan, yakni pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan limbah minyak jelantah, dapat tercapai secara optimal.

### **Tahap Eksekusi**

Seperti yang kita ketahui bahwa minyak jelantah digunakan untuk membuat lilin aromaterapi, kelompok KKN R23 berinisiatif untuk mengadakan workshop pelatihan tentang pembuatan lilin aromaterapi untuk warga desa. Setelah presentasi, tim KKN melakukan demonstrasi teknis tentang proses pembuatan lilin aromaterapi. Alat dan bahan yang diperlukan cukup mudah, dan beberapa bahan harus dibeli di toko kimia atau dipesan online. Ini termasuk sumbu lilin, gelas kecil, krayon, kompor portabel, minyak jelantah, arang, tusuk sate, stearic acid, dan pewangi aromaterapi (minyak penting).

Cara pembuatan Lilin aroma terapi:

1. Rendam Minyak Jelantah sebanyak 100 ml di gelas dengan arang selama 24 Jam untuk mengurangi aroma minyak
2. Jika sudah direndam Selama 24 Jam, tuang minyak ke wajan lalu panaskan dengan api sedang
3. Tuang Stearin Acid sebanyak 50 Gram ke minyak yang sudah dipanaskan
4. Tambahkan juga krayon sebagai pewarna lilin (Opsional)
5. Tambahkan juga Essential Oil 3-5 tetes sebagai pewangi Lilin lalu aduk merata (Opsional)
6. Jika sudah merata, tuang adonan lilin ke wadah Lilin
7. Pasang sumbu di tengah wadah lilin. Pastikan sumbu tegak lurus
8. Tunggu Selama 6 di suhu ruang sampai lilin mengeras
9. Setelah 6 Jam, Lilin Sudah Jadi dan siap digunakan



**Gambar 2.** Alat dan Bahan



**Gambar 3.** Hasil akhir lilin aroma

### **Tahap Evaluasi**

Seluruh anggota KKN R23 UNTAG Surabaya berkumpul bersama untuk melakukan tahap evaluasi di akhir kegiatan. Untuk memulai evaluasi ini, salah satu anggota tim memimpin diskusi terbuka tentang masalah yang dihadapi selama pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. Semua orang yang berpartisipasi memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan pengalaman mereka sendiri. Selain itu, diskusi ini berfungsi sebagai tempat berpikir kritis untuk mencari solusi dan metode untuk meningkatkan kegiatan serupa di masa mendatang. Selama kegiatan, peserta diminta untuk membawa gelas kecil sebagai wadah percobaan. Tujuannya adalah agar peserta dapat melihat dan mengamati secara langsung seluruh proses pembuatan lilin aromaterapi, mulai dari proses pengolahan minyak jelantah hingga menjadi lilin yang siap dituangkan ke dalam gelas. Tim KKN menunjukkan proses pembuatan secara bertahap dan jelas, mulai dari penyaringan minyak, pencampuran bahan, pemanasan, dan pencetakan lilin. Metode ini dimaksudkan agar peserta memahaminya secara menyeluruh dan dapat mempraktikkannya di rumah.

Pelatihan ini meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat dalam penggunaan barang bekas. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari pendidikan tentang pengelolaan limbah berbasis ekonomi sirkular karena limbah rumah tangga seperti minyak jelantah digunakan. Produksi lilin aromaterapi telah terbukti menghasilkan pendapatan yang cukup besar, terutama di kalangan orang dewasa

yang menyukai produk beraroma terapi. Kegiatan ini membuka peluang bisnis baru bagi masyarakat, terutama ibu rumah tangga, karena biaya produksi yang rendah. Kegiatan pembuatan lilin aromaterapi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta karena mendorong mereka untuk menjadi kreatif dan inovatif. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung dalam transformasi limbah menjadi produk berguna, tetapi juga menanamkan semangat untuk menjadi seorang bisnis yang peduli dengan lingkungan.

#### **D. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim KKN R23 UNTAG Surabaya di Desa Gedangan berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga dalam mengelola limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah. Melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi, masyarakat diperkenalkan pada alternatif pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai guna dan ekonomis. Proses pelatihan yang mencakup edukasi, praktik langsung, dan pendampingan berjalan efektif dan mendapat respon positif dari peserta. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman akan bahaya minyak jelantah bagi lingkungan dan kesehatan, tetapi juga mendorong kreativitas dan inovasi dalam menciptakan produk berbasis bahan bekas. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat mampu memproduksi lilin aromaterapi secara mandiri dengan alat dan bahan sederhana, serta menunjukkan minat untuk mengembangkannya menjadi peluang usaha. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah berbasis masyarakat dapat dilakukan dengan mudah, murah, dan berdampak nyata. Lilin aromaterapi yang dihasilkan menjadi simbol keberhasilan pengolahan limbah menjadi barang yang tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memiliki nilai estetika dan ekonomi. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi program serupa di wilayah lain, guna mendukung pembangunan berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat.

##### **Saran**

Untuk menunjang keberhasilan program pengabdian masyarakat ini secara berkelanjutan, diperlukan sinergi antara tim pelaksana, pemerintah desa, dan masyarakat lokal sebagai pelaku utama. Pertama, perlu dibentuk kelompok kerja atau komunitas kecil di tingkat desa yang dapat melanjutkan dan mengembangkan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi secara mandiri, sehingga hasil kegiatan tidak berhenti pada tataran edukatif, tetapi dapat bertransformasi menjadi kegiatan ekonomi produktif masyarakat. Pembentukan kelompok ini sebaiknya difasilitasi dengan pelatihan lanjutan mengenai manajemen usaha mikro, pemasaran digital, pengemasan produk, serta perizinan usaha seperti PIRT dan merek dagang sederhana.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- 1)Heni Mulyani Pohan, 2)Fatma Suryani Harahap, 3)Elisa, 4)Ayunda Sabrina Sormin, 5)NurSahara, 6)Hafnita Hrp. (2023). *EDUKASI DAN PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENCEMARAN LINGKUNGAN*. 2(1), 27–33.

- Amalia, F., & Rahmayani Johan, I. (2010). PERILAKU PENGGUNAAN MINYAK GORENG SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEIKUTSERTAAN PROGRAM PENGUMPULAN MINYAK JELANTAH DI KOTA BOGOR Analysis of the Behaviour Effects in Using Cooking Oil on the Participation Program of Collecting the Used Cooking Oil in Bogor Ci. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, 3(2), 184–189.
- Azni Aliyafi, Azka Faqih Fasihullisan, Moh Danish Andriansyah, & Dian Ika Aryani. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Terapi sebagai Pencegahan Pencemaran Lingkungan dan Peningkatan Keterampilan Masyarakat di Desa Gebanganom Kabupaten Kendal. *Transformasi Masyarakat : Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, 1(4), 36–42. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v1i4.588>
- Minyak Jelantah Adalah: Pengertian, Bahaya, dan Manfaat*. (n.d.). Retrieved July 7, 2025, from <https://solarindustri.com/blog/minyak-jelantah-adalah/>
- Sumardona, Aisyah, H., Sukmanisa, W., Jalun, Rodiman, Anandina, N. I., Jupita, E., & Ningsih, A. A. (2024). Pendampingan Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi LilinAromaterapi Sebagai Upaya Meminimalisir Limbah Domestik danMenjadi Nilai Tambah Ekonomi Masyarakat Desa Puusiambu. *PABITARA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 88–96.